

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan perubahan biaya produksi pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba pertriwulan dari tahun 2002 s/d 2007 selalu mengalami fluktuasi, Peningkatan biaya produksi terbesar terjadi pada tahun 2006 triwulan kedua dengan nilai perubahan biaya produksi sebesar Rp 786.158.104,- dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Penurunan biaya produksi terbesar terjadi pada tahun 2006 triwulan pertama yaitu sebesar Rp 239.079.143,- dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.
2. Perkembangan perubahan laba kotor pada PT Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Inkaba pertriwulan dari tahun 2002 s/d 2007 selalu mengalami fluktuasi, Peningkatan Laba Kotor terbesar terjadi pada tahun 2003 triwulan pertama dengan nilai perubahan Laba Kotor sebesar Rp 274.738.848,- dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Penurunan laba kotor terbesar terjadi pada tahun 2005 triwulan keempat yaitu sebesar Rp 201.024.855,- dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.
3. Dari perhitungan didapat koefisien korelasi pearson product moment (r) sebesar $-0,44$, dapat diketahui bahwa antara variabel X (perubahan biaya produksi) dan variabel Y (perubahan laba kotor) terdapat hubungan yang sedang. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara kedua variabel terdapat

hubungan yang terbalik, dimana jika perubahan biaya produksi naik maka perubahan laba kotor turun. Nilai yang negatif juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan perubahan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba kotor pada PT. Agronesia Divisi Teknik Karet Inkaba dapat diterima. Dalam penelitian didapat nilai koefisien determinasi sebesar 19,5 % yang berarti bahwa perubahan laba kotor (variabel Y) dipengaruhi sebesar 19,5 % oleh perubahan biaya produksi (variabel X) dan sebesar 80,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari perubahan biaya produksi.

5.2 Saran

1. Perubahan biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba kotor perusahaan, artinya apabila terjadi kenaikan perubahan biaya produksi maka perolehan perubahan laba kotor perusahaan akan menurun, oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan biaya produksi, sehingga biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin untuk menghasilkan laba kotor yang optimal.
2. Hendaknya diteliti kembali mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi laba kotor seperti penetapan harga pokok penjualan, metode penetapan harga pokok produksi, dan penetapan laba kotor untuk mendapatkan hasil penelitian secara lebih mendalam.

